

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan identifikasi masalah yang ada di KSP PRIMKOPPABRI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah yaitu pada persyaratan dan prosedur pemberian pinjaman. Berikut skor tentang persyaratan pemberian pinjaman sebanyak 760. Angka ini dikategorikan pada interval 735-875, dengan demikian sapat disimpulkan bahwa pelaksanaan persyaratan pemberian pinjaman di KSP PRIMKOPPABRI berdasarkan tanggapan anggota termasuk ke dalam kriteria Sangat ketat. Kemudian skor pada prosedur pemberian pinjaman sebanyak 1381. Angka ini dikategorikan pada interval 1183-1435, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian pinjaman di KSP PRIMKOPPABRI masuk ke dalam kriteria Sangat ketat.
2. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah yaitu pada kemampuan dan kemauan anggota untuk mengangsur pinjaman. Dari sudut kemampuan anggota adalah anggota yang mempunyai pinjaman bermasalah sebanyak 13 responden atau 43% menyatakan bahwa anggota mampu dalam mengembalikan pinjaman, sedangkan sebanyak 22 responden atau 57%

dinyatakan tidak mampu dalam mengembalikan pinjaman. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota yang meminjam dinyatakan tidak mampu dalam mengembalikan pinjamannya dan merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah pada KSP PRIMKOPPABRI. Kemudian total skor tentang kemauan anggota dalam mengembalikan pinjaman sebanyak 428. Angka ini dikategorikan interval 364-476, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemauan anggota untuk mengangsur pinjaman di KSP PRIMKOPPABRI termasuk ke dalam kriteria cukup baik.

Dengan demikian berdasarkan hasil kuesioner terhadap responden yang telah diolah sudah menunjukkan bahwa prosedur pemberian pinjaman sudah menunjukkan Ketat dalam artian sudah berjalan dengan baik.

Kemudian di lihat dari kemampuan dan kemauan anggota untuk membayar/mengangsur pinjaman. Dari sudut kemampuan anggota dapat di lihat sebanyak 13 responden atau 43% anggota mampu untuk mengembalikan pinjaman sedangkan sebanyak 22 responden atau 57% anggota tidak mampu dalam mengembalikan pinjamannya. Maka dengan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota yang meminjam tidak mampu mengembalikan pinjaman menjadi faktor penyebab terjadinya pinjaman bermasalah.

3. Upaya-upaya yang sudah dan sebaiknya dilakukan oleh KSP PRIMKOPPABRI dalam meminimalisir terjadinya pinjaman bermasalah sebagai berikut :

- a. Anggota tidak mempunyai pinjaman bermasalah pada periode sebelumnya
- b. Berlakunya sanksi ketika anggota tidak mampu mengangsur
- c. Pinjaman sesuai dengan persetujuan
- d. Adanya penyuluhan terhadap anggota yang sudah meminjam agar lebih bijak dalam penggunaan uang tersebut agar menanggulangi terjadinya pinjaman bermasalah
- e. Untuk anggota yang tidak memiliki kemampuan namun mempunyai kemauan dalam mengangsur sebaiknya pihak KSP PRIMKOPPABRI melakukan penjadwalan kembali yang di mana anggota diberikan perpanjangan waktu dalam mengangsur pinjamannya

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran yang dapat memberikan masukan untuk perkembangan KSP PRIMKOPPABRI agar lebih baik lagi dalam menangani pinjaman bermasalah yaitu sebagai berikut :

1. KSP PRIMKOPPABRI hendaknya lebih memperhatikan kemampuan anggota dalam memberikan jumlah pinjaman yang akan diberikan, sehingga pinjaman yang diberikan oleh pihak Koperasi dapat dikembalikan oleh anggota sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, hal ini merupakan salah satu faktor utama untuk mengurangi pinjaman bermasalah.
2. Untuk memperkecil persentase pinjaman bermasalah yang terjadi pada KSP PRIMKOPPABRI seharusnya Koperasi lebih giat lagi dalam sistem penagihan pinjaman kepada seluruh anggota yang mempunyai pinjaman.

Dengan cara mendatangi rumah-rumah dari anggota KSP PRIMKOPPABRI.

3. Untuk menetapkan dan melaksanakan langkah-langkah dalam penyelamatan pinjaman bermasalah yang terjadi pada KSP PRIMKOPPABRI sebaiknya pihak Koperasi menyusun rencana kerja yang lebih profesional dan mengambil tindakan tegas. Karena sasaran upaya penyelamatan pinjaman bermasalah yang akan dilaksanakan perlu diformulasikan dengan jelas dan kemudian disusun strategi untuk sasaran tersebut yang dimana yaitu pinjaman bermasalah pada KSP PRIMKOPPABRI.

